

Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Pembelajaran Peserta Didik di SMPN 2 Muara Padang Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan

Ali Murtando; Darmawang; Syahriar

SMPN 2 Muara Padang Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan; Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; SMP Negeri 36 Makassar Sulawesi Selatan
alimurtando984@gmail.com

Abstrak

Praktek Pengalaman Lapangan merupakan salah satu rangkaian rangkaian kegiatan dalam program Pendidikan Profesi Guru, Penelitian ini dimulai tanggal 20 Oktober 2021 sampai dengan 30 November 2021. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya pada aspek keterampilan berbicara, peserta didik kurang percaya diri untuk berbicara dimuka umum. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan peninggalan masa islam di Indonesia pada siklus 1 dan masa awal kemerdekaan pada siklus 2, dengan menggunakan metode tanya jawab. bertempat di kelas VII.3 SMPN 2 Muara padang. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan dua siklus yang terdiri dari satu kali pertemuan dalam satu siklus, setiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif terhadap data berupa dokumen hasil pekerjaan Peserta didik, daftar nilai dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode tanya jawab terjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga hasil belajar Peserta didik meningkat, yaitu dari hasil siklus I ke Siklus II terdapat peningkatan, pada siklus 1 jumlah Peserta didik yang mendapat nilai tuntas adalah 9 Peserta didik atau 56,25%, nilai tidak tuntas pada siklus 1 adalah 7 Peserta didik atau 32,75%, sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan nilai tuntas yaitu menjadi 14 Peserta didik atau 87,50% terjadi peningkatan 31,25%. Disimpulkan bahwa metode Tanya jawab dapat meningkatkan hasil dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kata Kunci: Metode Tanya; Meningkatkan Pembelajaran; IPS

A. PENDAHULUAN

Kegiatan Program Pengalaman Lapangan merupakan program yang diselenggarakan oleh civitas akademik khususnya program pendidikan guna membekali peserta didik (calon guru) tentang pengetahuan kehidupan pendidikan nyata di sekolah. Program Pengalaman Lapangan ditujukan untuk membina mahaPeserta didik program pendidikan menjadi tenaga pendidik yang profesional, bertanggung jawab, disiplin, dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan di sekitar sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, mahaPeserta didik telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang bersangkutan dengan

penyelenggaraan pendidikan. Dengan adanya program ini, calon tenaga pendidik diharapkan siap secara mandiri dalam mengemban tugas guru sesuai bidangnya. Calon guru memiliki kompetensi:

- 1) Pedagogik
- 2) Kepribadian
- 3) Sosial
- 4) Professional[1], [2]

Untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dibutuhkan banyak latihan dan pengalaman karena dengan adanya latihan dan pengalaman maka akan terciptanya kemampuan yang pluralis dan dinamis. Dengan aspek kependidikan yang dimiliki seorang tenaga pendidik dapat memberikan suasana yang kondusif, dan nyaman dalam proses belajar Peserta didik dan kegiatan pembelajaran terwujud dengan efektif dan produktif. Walau dalam teori banyak memberikan metode-metode untuk kegiatan dan mengaplikasikannya pun terkadang tidak jauh beda dari teori bahkan terjadi sebaliknya.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pribadi calon pendidik, agar memiliki kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang mengarah kepada pembinaan keterampilan dasar keguruan yang mencakup:

- 1) Menguasai bahan yang akan diajarkan
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 5) Menggunakan media/sumber belajar
- 6) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 7) Menilai prestasi Peserta didik
- 8) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 9) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian

Disamping itu calon guru hendaklah mampu mengembangkan kepribadiannya, berinteraksi dengan sesama masyarakat sekolah, untuk dapat menunaikan misi pendidikan. Justru itu, pemberian bimbingan, latihan, dan pemantauan terhadap pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan, merupakan kegiatan terpenting dalam upaya peningkatan kompetensi calon guru.

SMPN 2 Muara Padang yang terletak di Desa Daya Utama Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. SMPN2 Muara Padang mempunyai 9 kelas yaitu kelas VII tiga kelas, kelas VIII tiga kelas dan kelas IX tiga kelas. SMPN 2 Muara Padang. Dari observasi peneliti selama PPL di SMPN 2 Muara Padang, Peserta didik cenderung memiliki permasalahan kurang terampil berbicara dimuka umum. Selain itu, Peserta didik kurang percaya diri saat menyampaikan pendapatnya didepan kelas. Rata-rata hasil observasi berupa siklus 1 di kelas VII.3 SMPN 2 Muara Padang kelompok A yang berjumlah 16 Peserta didik yang terdiri dari 16 Peserta didik laki-laki dan 16 Peserta didik perempuan di peroleh data keterampilan Peserta didik *nilai tuntas adalah 9 Peserta didik atau 56,25%, nilai tidak tuntas pada siklus 1 adalah 7 Peserta didik atau 32,75%,.*

Berdasarkan masalah tersebut peneliti berpendapat perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada Peserta didik. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar Peserta didik dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan Peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya dimuka umum dengan terampil. Maka diperlukan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan suasana yang menyenangkan, menghilangkan rasa kebosanan dan terserapnya materi secara merata oleh semua Peserta didik. Menerapkan model pembelajaran yang tepat dibutuhkan kemampuan guru dalam mengelolanya. Peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Pembelajaran Peserta Didik di SMPN 2 Muara Padang."

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*) [3], [4]. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara dimuka umum peserta didik. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara dimuka umum peserta didik dengan menggunakan Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Pembelajaran Peserta Didik di SMPN 2 Muara Padang

2. Setting penelitian

Setting PTK dilakukan pada Peserta didik kelas 7 SMPN 2 Muara Padang semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. PTK dilakukan pada pembelajaran sub materi Masa Awal Kemerdekaan

3. Karakteristik Subyek Penelitian

Jumlah peserta didik dalam satu kelas 16 orang (Kelompok A), 11 Peserta didik perempuan dan 5 Peserta didik laki-laki kelas 7 SMPN 2 Muara Padang. Kemampuan Peserta didik yang masih rendah dalam keterampilan berbicara dimuka umum.

4. Teknik Analisis Data

a. Data kuantitatif dianalisa dengan teknik analisis deskriptif komparatif.

Awalnya menentukan mean atau rata-rata keterampilan berpikir kritis Peserta didik yang selanjutnya dikomparasikan antar siklus, kemudian dibandingkan dengan indikator keberhasilan dan/atau KKM. Data kualitatif dianalisa dengan teknik analisis deskriptif kategoris ((tinggi-rendah, baik – tidak baik; dll)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, setiap pertemuan berdurasi 2 x 40 menit/2 jam pelajaran. Subjek penelitian ini adalah Peserta didik kelas 7 SMPN 2 Muara padang yang berjumlah 16 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada Pembelajaran masa awal kemerdekaan, dengan mengaplikasikan metode Tanya jawab untuk meningkatkan keterampilan berbicara dimuka umum kelas 7 SMPN 2 Muara padang.

Hasil penelitian yang di lihat adalah peningkatan keterampilan berpikir kritis menggunakan metode Tanya jawab ini dilakukan dalam dua siklus. Peningkatan keterampilan berbicara dimuka umum peserta didik terjadi karena telah dilatih pada setiap siklusnya dengan penerapan metode Tanya jawab. Menurut Nengsi (2012) indikator berpikir terdiri dari 12 indikator dan dikelompokkan menjadi 5 keterampilan dasar yaitu, memberi penjelasan dasar, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, dan strategi dan taktik. Hartati (2010) menyatakan metode pembelajaran yang mempunyai karakteristik melibatkan Peserta didik secara aktif adalah pembelajaran penemuan. Rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran penemuan merupakan aktivitas dalam berpikir kritis.

Kondisi awal dilihat dari hasil studi dokumen kemampuan berpikir kritis Peserta didik kelas 7 SMPN 2 Muara padang ditemukan bahwa dari Peserta didik yang mendapat nilai tuntas adalah 9 Peserta didik atau 56,25%, nilai tidak tuntas pada siklus 1 adalah 7 Peserta didik atau 32,75%, sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan nilai tuntas yaitu menjadi 14 Peserta didik atau 87,50% terjadi peningkatan 31,25%. Berikut disajikan data statistik hasil perolehan peningkatan kemampuan berpikir kritis Peserta didik setelah dilakukan penelitian pada siklus I dan siklus II pada tabel 1.

Tabel 1: Statistik Deskriptif Kemampuan berpikir Kritis Peserta didik Kelas 7 SMP siklus I dan Siklus III

Skor setiap siklus	N	Minimum	Maksimum	Mean
Skor keterampilan berbicara dimuka umum siklus I	16	40	90	73,57
Skor keterampilan berbicara dimuka umum siklus II	16	50	90	82,14

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil penelitian kemampuan berpikir kritis pada siklus I dari 16 Peserta didik SMPN 2 Muara Padang telah mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu 73,57 dengan nilai minimum 40 dan maximum 90. Sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil kemampuan berbicara dimuka umum dengan nilai rata-rata 82,14 dengan nilai minimum 50 dan maximum 90. Disajikan data distribusi frekuensi kemampuan berpikir kritis peserta didik dari siklus I, siklus II pada tabel 2 berikut :

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Kemampuan berbicara dimuka umum Peserta didik Kelas 7 SMPN 2 Muara Padang, Siklus I, Siklus II

Kategori	Skus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat tinggi	0	0 %	0	0 %
Tinggi	4	25 %	8	50 %
Sedang	5	31, 25 %	6	37,5%
Rendah	5	31, 25 %	1	6,25%
Sangat rendah	2	12, 50 %	1	6,25%
Jumlah	16	100 %	16	100%
Skor tertinggi	90			
Skor terendah	40			
Rata - rata	73,57			

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari data tabel 2 di atas menunjukkan peningkatan hasil kemampuan berbicara dimuka umum dari data siklus I setelah dilakukan siklus II yaitu peningkatan presentasi pada kemampuan berpikir kritis sebesar 82,14%.

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran Peserta didik kelas 7 SMPN 2 Muara Padang, setelah Penerapan Metode Tanya Jawab ternyata dapat meningkatkan kemampuan berbicara dimuka umum Peserta didik. Temuan ini didasarkan pada data bahwa ada peningkatan kemampuan berbicara dimuka umum Peserta didik kelas 7 SMPN 2 Muara Padang. Hal ini terbukti berdasarkan data hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara dimuka umum dalam kategori tinggi setelah diberikan tindakan pada siklus I sebanyak 9 Peserta didik (56,25%) dan pada siklus II sebanyak 14 Peserta didik (87,5%).

Penelitian dapat berhasil karena dalam pembelajaran *penerapan metode Tanya jawab* dengan langkah-langkah:

- stimulation* (pemberian rangsangan)
- problem statement* (identifikasi masalah)
- data collection* (pengumpulan data)
- data procecing* (pengolahan data)

- e) *verification* (pembuktian)
- f) *generalization* (menarik kesimpulan).

D. SIMPULAN

Setelah melalui rangkaian praktek pembelajaran ke 1 hingga ke 3 mahaPeserta didik merasakan ada peningkatan dan perubahan kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran, dapat dilihat dari progress pembelajaran dan menindaklanjuti kendala-kendala yang ada dengan baik agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Ningrum, “Kompetensi Profesional Guru dalam Konteks Strategi Pembelajaran,” *Bandung Buana Nusant.*, 2009.
- [2] M. U. Usman, “Menjadi guru profesional,” 2002.
- [3] D. R. H. W. Sanjaya, *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media, 2016.
- [4] S. Arikunto, “Penelitian tindakan kelas,” 2012.